

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan masyarakat yang semakin maju harus diikuti dengan adanya peningkatan kualitas diri. Sumber daya yang berkualitas merupakan salah satu modal dalam pembangunan bangsa di era yang semakin maju. Peningkatan tersebut dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan pendidikan. Pendidikan merupakan hal terpenting dan tidak bisa lepas dari kehidupan individu maupun masyarakat. Peranan pendidikan mampu membawa perubahan bagi kemajuan suatu bangsa. Tingkat kemajuan dapat tercapai bila adanya usaha baik dari pemerintah maupun lembaga dalam memperbaiki mutu pendidikan bagi bangsa.

Perbaikan mutu pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten dibidangnya. Berkompeten dalam penguasaan baik teknologi maupun ilmu pengetahuan guna menghadapi tantangan globalisasi. Peningkatan kualitas sumber daya umumnya dapat diperoleh melalui pendidikan yang terbagi menjadi jalur formal, non formal, maupun informal. Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal yaitu jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan dalam keluarga dan lingkungan. Dari tiga lembaga pendidikan, lembaga formal yaitu sekolah berperan dalam membantu terwujudnya tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.

Menurut Redja Mudyaharjo (2001) dalam Djumali dkk (2011) , pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala situasi hidup mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu. Perubahan karakter individu kearah yang lebih baik mampu mewujudkan terciptanya fungsi dan tujuan pendidikan sesuai dengan pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 yang berisi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan memiliki peranan penting dalam mewujudkan kemajuan pembangunan bangsa. Pencapaian tujuan pendidikan sekolah dapat tercermin dalam proses belajar mengajar yang melibatkan peranan pelajar selama kegiatan berlangsung. Kenyataannya peran pelajar belum berjalan sesuai yang diharapkan. Sebagian pelajar kurang memiliki minat belajar dikarenakan tidak adanya ketertarikan dalam belajar ataupun proses pembelajaran.

Rendahnya minat belajar, seperti yang dikemukakan oleh Ketua Dewan Pendidikan Kota Solo (DPKS), Joko Riyanto, penerapan pembelajaran lima hari dalam sepekan berdampak pada mundurnya kompetensi siswa yang diakui bahwa minat belajar siswa di Solo secara umum masih rendah. Karena untuk belajar kebanyakan masih harus disuruh dan bukan atas kemauan sendiri. (<http://dok.joglosemar.co/baca/2014/08/21.sekolah-lima-hari-sulitdiberlakukan-di-solo.html>)

Rendahnya perhatian siswa dalam pembelajaran tidak hanya berasal dari individu siswa, tetapi bisa juga berasal dari faktor lain. Agar terciptanya ketertarikan saat pembelajaran dibutuhkan adanya usaha dari dalam diri. Membentuk rasa kebutuhan dalam belajar, yang diwujudkan melalui minat belajar. Minat belajar memiliki peranan penting saat terjadinya belajar mengajar. Minat menjadikan individu lebih aktif, kreatif, dan fokus dalam belajar. Menurut Daryanto (2010), minat adalah kecenderungan tetap untuk memperhatikan, mengenang beberapa kegiatan. Sedangkan menurut Slameto (2013:180), minat diartikan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang mempunyai minat dalam belajar akan selalu antusias dalam mengikuti perkembangan informasi maupun materi belajar yang disampaikan pengajar dan tertarik pada objek yang dituju.

Minat belajar dapat dipengaruhi adanya beberapa faktor baik faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu, sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal berupa kematangan, psikologi, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal berupa keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Sekolah sebagai tempat terjadinya proses belajar mengajar yang membutuhkan peran pendidik sebagai fasilitator siswa. Berdasarkan pengamatan melalui MTsN Surakarta II yang menyoroti permasalahan minat belajar IPS Terpadu pada saat pembelajaran, kenyataan yang terjadi minat belajar masih tergolong rendah. Sebagian pelajar kurang mampu berperan aktif atau masih pasif dan siswa bertanya pada guru masih rendah dikarenakan tidak adanya ketertarikan dalam belajar ataupun proses pembelajaran. Siswa terlihat tidak fokus saat guru menerangkan materi pelajaran. Sangat sedikit pula siswa yang mau menanggapi ataupun memberikan pendapat saat temannya presentasi di depan kelas. Sehingga pembelajaran yang terjadi menjadi kurang merarik, selain itu dikarenakan IPS memiliki cakupan materi yang luas diperlukan adanya perhatian yang lebih dari siswa untuk mempelajarinya.

Siswa yang memiliki minat saat belajar akan selalu berupaya berperan dalam setiap proses pembelajaran tanpa adanya paksaan dan memiliki keinginan lebih terhadap materi yang dipelajarinya. Rendahnya minat belajar berasal dari proses pengajaran yang monoton, menyebabkan kebosanan dan perhatian siswa dalam belajar menjadi berkurang. Rendahnya perhatian siswa dipengaruhi melalui variasi mengajar guru bahkan pemanfaatan media pembelajaran. Tentunya guru harus memiliki ketrampilan agar siswa tidak merasa bosan dalam belajar. Variasi mengajar dan pemanfaatan media yang baik mampu membantu guru dalam menghidupkan suasana kelas, sehingga memberikan nuansa baru bagi siswa agar lebih bersemangat dalam mencapai hasil belajar.

Menurut Hamid Darmadi (2010) pengertian variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan guru yang disengaja maupun spontan, untuk mengacu dan mengingat perhatian siswa selama pelajaran berlangsung. Selama proses belajar

mengajar berlangsung guru dituntut untuk bisa melakukan variasi mengajar. Penggunaan variasi bertujuan mengatasi kebosanan atau kejenuhan siswa, sehingga siswa bisa lebih aktif, fokus, dan antusias dalam belajar. Selama proses belajar mengajar berlangsung guru tidak hanya terampil dalam menggunakan variasi dalam mengajar tetapi harus diikuti dengan terampil memanfaatkan media pembelajaran.

Menurut Hamdani (2010:243), media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional dilingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Tanpa media proses belajar mengajar tidak akan efektif dan optimal, dikarenakan media sebagai perantara untuk menyalurkan pesan, menumbuhkan minat, kemauan, serta perhatian siswa. Media pembelajaran yang dimaksud dapat berupa buku maupun gambar. Akan tetapi, seiring dengan kemajuan zaman perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran seperti komputer maupun laptop, serta internet mempermudah pencarian informasi yang dibutuhkan dalam menambah pengetahuan maupun wawasan bagi seorang guru maupun siswa itu sendiri. Pemilihan media perlu mendapatkan perhatian bagi pemanfaatannya. Bila guru mampu merancang media secara cermat dan tepat pembelajaran akan lebih menarik dan mudah dipahami siswa.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa minat belajar tidak terlepas dari variasi mengajar guru dan pemanfaatan media pembelajaran dengan alasan variasi mengajar dan pemanfaatan media akan menumbuhkan minat belajar siswa. Berdasarkan uraian latar belakang peneliti tertarik mengadakan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara variasi mengajar guru dan pemanfaatan media

pembelajaran terhadap minat belajar dengan judul **“PENGARUH VARIASI MENGAJAR GURU DAN PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MINAT BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VII DI MTsN SURAKARTA II .”**

#### **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yang memiliki luasnya bahasan penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti. Agar permasalahan yang diteliti menjadi jelas, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini ditujukan pada siswa kelas VII MTsN Surakarta II.
2. Minat belajar siswa dibatasi pada minat belajar IPS Terpadu siswa kelas VII di MTsN Surakarta II.
3. Variasi mengajar guru dibatasi pada variasi mengajar seperti suara, mimik dan gerak, kesenyapan, perubahan posisi, pemusatan, serta kontak pandang yang diterapkan guru pada siswa kelas VII di MTsN Surakarta II.
4. Pemanfaatan media pembelajaran dibatasi pada media pembelajaran yang digunakan saat proses belajar mengajar berlangsung.

#### **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah variasi mengajar guru berpengaruh terhadap minat belajar IPS Terpadu siswa kelas VII Di MTsN Surakarta II ?
2. Apakah pemanfaatan media pembelajaran berpengaruh terhadap minat belajar IPS Terpadu siswa kelas VII Di MTsN Surakarta II ?
3. Apakah variasi mengajar guru dan pemanfaatan media pembelajaran berpengaruh terhadap minat belajar IPS Terpadu siswa kelas VII Di MTsN Surakarta II?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh variasi mengajar guru terhadap minat belajar IPS Terpadu siswa kelas VII MTsN Surakarta II.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap minat belajar IPS Terpadu siswa kelas VII MTsN Surakarta II.
3. Untuk mengetahui pengaruh variasi mengajar guru dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap minat belajar IPS Terpadu siswa kelas VII MTsN Surakarta II.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam membahas variasi mengajar guru dan pemanfaatan media pembelajaran dengan minat belajar IPS. Penelitian ini bermanfaat dan digunakan sebagai sumber bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Penulis  
Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan sebagai bekal terjun ke dunia pendidikan.
  - b. Bagi Siswa  
Memberikan informasi bagi pengembangan pengetahuan dan penelitian ini serta diharapkan mampu meningkatkan minat belajar, memotivasi anak dalam pembelajaran sehingga siswa memiliki daya tarik atau minat.
  - c. Bagi Guru  
Memberi masukan dalam meningkatkan kualitas pengajaran guna membangun minat belajar siswa dalam menerima pelajaran.
  - d. Bagi Sekolah  
Memberikan masukan bagi sekolah untuk selalu meningkatkan motivasi belajar siswa.